ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DAN NON PETANI BAWANG MERAH DI DESA LAM MANYANG KECAMATAN PEUKAN BADA KABUPATEN ACEH BESAR

(Analysis of Farmers' Income Distribution Inequality Red Onions and Shallots Non Farmers in the Village of Lam Manyang Peukan Bada Subdistrict of Aceh Besar District)

Medita Ivanni¹, T. Makmur¹, Safrida^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak - Masalah ketimpangan pendapatan telah lama menjadi persoalan pelik dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh sejumlah negara miskin dan berkembang. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi pada petani bawang merah dan non petani bawang merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Pengambilan sampel jenis mata pencaharian petani bawang merah menggunakan metode simple random sampling, sebanyak 20% dan sampel mata pencaharian non petani bawang merah menggunakan metode cluster random sampling, sebanyak 20%. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis pendapatan, analisis gini ratio, dan analisis dengan menggunakan kriteria bank dunia. Hasil penelitian diketahui bahwa analisis gini ratio menyimpulkan di Desa Lam Manyang mempunyai ketimpangan distribusi sedang, berbeda dengan menggunakan kriteria bank dunia di Desa Lam Manyang mempunyai ketimpangan distribusi rendah atau merata.

Kata Kunci : Ketimpangan Distribusi, Rumah Tangga dan Petani Bawang Merah

Abstract - The problem of income inequality farmers have become complicated problems in the implementation of economic development implemented by a number of poor and developing countries. This study aimed to analyze the level of inequality of income distribution that occurs in onion farmers and non farmers onion in the village of Lam Manyang Peukan Bada subdistrict of Aceh Besar district. Sampling livelihood onion farmers using sample random sampling method as much as 20% and sample livelihoods non onion farmers using cluster random sampling method as much as 20%. The analytical method used in this research are quantitative method by using analysis of income, the Gini ratio analysis and analysis using World Bank criteria. The survey results revealed that the Gini ratio analysis concluded in the village of Lam Manyang have moderate inequality, as opposed to using the criteria of the world bank in the village of Lam Manyang have unequal distribution of low or uneven.

Keywords: Inequality Of Distribution, Households And Onion Farmer.

*Corresponding author: Safrida@unsyiah.ac.id

PENDAHULUAN

Masalah distribusi pendapatan mengandung dua aspek. Aspek pertama adalah bagaimana menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih berada di bawah garis kemiskinan, sedangkan aspek kedua adalah pemerataan pendapatan secara menyeluruh dalam arti mempersempit perbedaan tingkat pendapatan antar penduduk atau rumah tangga. Keberhasilan mengatasi aspek yang pertama dapat dilihat dari penurunan persentase penduduk yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Sementara keberhasilan memperbaiki distribusi pendapatan secara menyeluruh adalah jika laju pertumbuhan pendapatan golongan miskin lebih besar dari laju pertumbuhan pendapatan golongan kaya (Arsyad, 1997).

Aceh merupakan provinsi yang memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat kurang sejahtera atas atau kata lain tingkat kesejahteraan rakyat provinsi Aceh berada pada kategori sejahtera bawah dan berada di urutan 21 dari 33 provinsi di Indonesia dan sekarang, jika dikaitkan dengan tingkat kemiskinan di Aceh. Menurut Kepala BPS Aceh (2015), penduduk miskin di provinsi Aceh pada Maret 2015 mencapai 851.586 orang dengan sebaran 157.000 orang berada di perkotaan dan 694.000 orang di perdesaan. Jumlah penduduk miskin di Aceh naik dari 16,98 persen ke 17,08 persen dari populasi penduduk Aceh saat ini.

Pada awalnya masyarakat di Desa Lam Manyang umumnya hidup sebagai nelayan, bertanam padi dan sebagian berkebun. Dalam kurun waktu terakhir ini, masyarakat di Desa Lam Manyang mulai membudidayakan tanaman bawang merah yang sekarang ini menjadi komoditi unggulan pada saat sekarang serta mendatangkan pendapatan yang maksimal. Masyarakat lainnya mulai tertarik pada tanaman bawang merah sebagai alternatif, hingga saat ini ada lebih ratusan warga yang mulai menjadikan kebun-kebun dan lahan kosong mereka untuk ditanami bawang merah. Sebagian besar masyarakatnya dapat dikatakan sebagai petani bawang merah, dan tau bagaimana cara menanam bawang merah. Hampir setiap minggunya masyarakat Desa Lam Manyang mengikuti pelatihan tentang budidaya tanaman bawang merah.

Menurut petani bawang merah yang berada di Desa Lam Manyang, kendala yang dihadapi petani saat ini adalah ketidakpastian harga, dan maraknya bawang impor. Jika harga pasar stabil para petani akan meraih untung yang menjanjikan, dikarenakan masa panen bawang merah hanya membutuhkan waktu 2 bulan. Kurangnya lahan dan pendapatan yang rendah berpengaruh terhadap kehidupan petani. Rata – rata pendapatan petani di Desa Lam Manyang sebesar Rp 500.000/bulan hingga Rp 1.000.000/bulan , jika dikaitkan dengan besarnya UMP Aceh 2016 yaitu sebesar Rp 2.100.000/bulan dapat dikatakan perekonomian petani bawang merah di Desa Lam Manyang masih tergolong rendah.

Dengan hal ini dapat dilihat bahwa terjadi ketimpangan yang terjadi pada tingkat pendapatan, sehingga perlu dilihat sejauh mana tingkat ketimpangan pendapatan petani bawang merah dengan masyarakat di Desa Lam Manyang

METODE PENELITIAN

Teknik dalam pengambilan sampel yaitu apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% (Arikunto, 2010). Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis pendapatan, analisis *gini ratio*, dan analisis dengan menggunakan kriteria bank dunia. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dua macam teknik pengumpulan data, yaitu kuisioner dan wawancara. Pengambilan sampel jenis mata pencaharian petani bawang merah menggunakan metode *simple random sampling*, sebanyak 20% menjadi sampel dengan pertimbangan bahwa pola mata pencahariaannya homogen sedangkan pengambilan sampel mata pencaharian non petani bawang merah menggunakan metode *cluster random sampling*, sebanyak 20% dengan pertimbangan pola mata pencahariaannya heterogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga petani bawang merah dan non petani bawang merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar diperoleh hasil *Uji Gini Ratio* sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Indeks Gini Ratio Gini Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah Dan Non petani bawang merah Di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

No.	Sampel	Indeks Gini
1.	Petani Bawang Merah	0,42
2.	Non petani bawang merah	0,35
	Total Keseluruhan KK sampel	0,39

Sumber : Data Diolah (2016)

Pada tabel dapat dilihat jenis pekerjaan yaitu petani bawang merah dan non petani bawang merah. Hasil koefisien gini menunjukkan bahwa sampel petani bawang merah sebesar 0,42, angka ini menunjukkan bahwa petani bawang merah memiliki distribusi ketimpangan sedang, dikarenakan bila koefisien gini antara 0,35 – 0,50 maka ketimpangan sedang. Untuk non petani bawang merah menunjukkan indeks gini sebesar 0,35, angka ini menunjukkan bahwa non petani bawang merah memiliki distribusi ketimpangan sedang dikarenakan bila koefisien Gini bekisar antara 0,35 – 0,50 maka

ketimpangan sedang. Pada total keseluruhan sampel diperoleh indeks Gini sebesar 0,37, ini artinya pada Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar mempunyai nilai ketimpangan distribusi pendapatan sedang, dikarenakan bila koefisien Gini berkisar antara 0,35 – 0,50 maka ketimpangan sedang.

Gambar 1. Kurva Lorenz Total Keseluruhan KK Sampel di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Pada gambar, Kurva Lorenz dapat dilihat apabila semakin dekat pada garis pemerataan maka semakin merata pendapatan yang diperoleh total keseluruhan KK sampel, apabila semakin jauh dari garis pemerataan maka semakin timpang (tidak merata) pendapatan yang diperoleh penduduk. Maka dapat dilihat kurva untuk total keseluruhan KK sampel di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar kurvanya sedikit terlihat melengkung, ini artinya pendapatannya antara merata ataupun timpang, dan biasa disebut ketimpangan sedang.

Analisis Dengan Menggunakan Kriteria Bank Dunia

Analisis kriteria bank dunia mengelompokkan besarnya pendapatan dalam tiga kelompok yaitu :

- Apabila 40% penduduk pendapatan rendah menerima lebih kecil 12% dari jumlah pendapatan rendah atau ketimpangan tinggi.
- Apabila 40% penduduk pendapatan menerima antara 12% - 17% dari jumlah pendapatan sedang atau ketimpangan sedang.
- Apabila 40% penduduk pendapatan rendah menerima lebih besar 17% dari jumlah pendapatan cukup merata atau ketimpangan rendah.

Adapun klasifikasi distribusi pendapatan dan porsi pendapatan rumah tangga petani bawang merah berdasarkan Kriteria Bank Dunia adalah sebagai berikut :

Pada Tabel 2, berdasarkan Kriteria Bank Dunia dapat dilihat besarnya pendapatan pada kelompok rumah tangga petani bawang merah pada golongan 40% pendapatan rendah menerima pendapatan sebesar Rp 14.361.768,- atau 32% per bulan. Pada golongan 40% pendapatan sedang menerima pendapatan sebesar Rp 21.555.984,- atau 47% per bulan. Pada golongan 20% pendapatan tinggi menerima pendapatan sebesar Rp 9.675.121,- atau 21% per bulan. Ketimpangan distribusi pendapatan untuk petani bawang merah dikatakan rendah, dikarenakan pada 40% penduduk pendapatan rendah menerima lebih besar 17% pendapatan nasional.

Tabel 2. Klasifikasi Distribusi Dan Porsi Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah Di Desa Lam Manyang

No.	Kelompok Rumah Tangga (Kriteria Bank Dunia)	Golongan Total Pendapatan (Rp/Bulan)	Penerimaan Pendapatan (%)
1.	40% pendapatan rendah	14.361.768	32
2.	40% pendapatan sedang	21.555.984	47
3.	20% pendapatan tinggi	9.675.121	21
	Jumlah	45.592.873	100

Sumber : Data Diolah (2016)

Adapun klasifikasi distribusi dan porsi pendapatan rumah tangga non petani bawang merah berdasarkan Kriteria Bank Dunia adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Distribusi Dan Porsi Pendapatan Rumah Tangga Non Petani Bawang Merah Di Desa Lam Manyang

No.	Kelompok Rumah Tangga (Kriteria Bank Dunia)	Golongan Total Pendapatan (Rp/Bulan)	Penerimaan Pendapatan (%)
1.	40% pendapatan rendah	8.835.000	22
2.	40% pendapatan sedang	12.779.000	32
3.	20% pendapatan tinggi	18.500.000	46
	Jumlah	40.114.000	100

Sumber : Data Diolah (2016)

Pada tabel, berdasarkan Kriteria Bank Dunia dapat dilihat besarnya pendapatan pada kelompok rumah tangga non petani bawang merah pada golongan 40% pendapatan rendah menerima pendapatan sebesar Rp 8.835.000,- atau 22% per bulan. Pada golongan 40% pendapatan sedang menerima pendapatan sebesar Rp 12.779.000,- atau 32% per bulan. Pada golongan 20% pendapatan tinggi menerima pendapatan sebesar Rp 18.500.000,- atau 46% per bulan. Ketimpangan distribusi pendapatan untuk non petani bawang merah dikatakan rendah, dikarenakan pada 40% penduduk pendapatan rendah menerima lebih besar 17% pendapatan nasional.

Adapun klasifikasi distribusi dan porsi pendapatan rumah tangga secara keseluruhan di Desa Lam Manyang sesuai Kriteria Bank Dunia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Distribusi Dan Porsi Pendapatan Petani Bawang Merah dan Non Petani Bawang Merah Di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

No.	Kelompok Rumah Tangga (Kriteria Bank Dunia)	Golongan Total Pendapatan (Rp/Bulan)	Penerimaan Pendapatan (%)
1.	40% pendapatan rendah	23.082.010	27
2.	40% pendapatan sedang	33.962.834	40
3.	20% pendapatan tinggi	28.662.029	33
	Jumlah	85.706.873	100

Sumber : Data Diolah (2016)

Pada tabel, berdasarkan Kriteria Bank Dunia dapat dilihat besarnya pendapatan pada kelompok rumah tangga di Desa Lam Manyang pada golongan 40% pendapatan rendah menerima pendapatan sebesar Rp 23.082.010,- atau 27% per bulan. Pada golongan 40% pendapatan sedang menerima pendapatan sebesar Rp 33.962.834,- atau 40% per bulan. Pada golongan 20% pendapatan tinggi menerima pendapatan sebesar Rp 28.662.029,- atau 33% per bulan.

Maka dapat disimpulkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan untuk petani bawang merah dan non petani bawang merah di Desa Lam Manyang dikatakan rendah, dikarenakan pada 40% penduduk pendapatan rendah menerima lebih besar 17% pendapatan nasional, yaitu sebesar 27%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada perbedaan dari hasil analisis yang digunakan yaitu menggunakan *gini ratio* dan kriteria bank dunia. Dimana *gini ratio* disimpulkan bahwa di Desa Lam Manyang

mempunyai ketimpangan distribusi sedang sedangkan dengan menggunakan kriteria bank dunia di Desa Lam Manyang mempunyai ketimpangan distribusi rendah atau merata. Dari kedua analisis terlihat berbeda akan tetapi yang lebih akurat adalah dengan menggunakan analisis *gini ratio*, karena menggunakan analisis pendapatan mikro dan *gini ratio* merupakan analisis yang fluktuatif dalam mengukur ketimpangan distribusi. Sedangkan kriteria bank dunia menggunakan standar baku yang tidak diperbaharui.

Diharapkan kepada petani bawang merah di Desa Lam Manyang agar lebih memperhatikan pemeliharaan tanaman bawang merah dan juga disarankan untuk seluruh rumah tangga di Desa Lam Manyang agar memanfaatkan sumber-sumber daya lain yang menghasilkan pendapatan sampingan, untuk menunjang kebutuhan hidupnya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, L. 1997. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Peukan Bada Dalam Angka 2015*. Aceh.
- Hasrimi, M. 2010. *Analisis Pendapatan Petani Miskin dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai*. Tesis Magister Sains. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara. Medan
- Lubis, A.H. 2010. *Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan Petani Kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi*. Jurnal Social Economic Of Agriculture And Agribusiness. Vol. 1 No. 1 (2012).
- Makmur, T. 2011. *Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Desa Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Agrisep. Vol. 12 No. 1 (2011).
- Putra, L. D. 2011. *Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2000 – 2007*. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro.
- Remi, S.S. dan P. Tjiptoherijanto. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia (Suatu Analisis Awal)*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sukirno, S. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press. Jakarta

Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Susanti, H. 1995. Indikator-Indikator Makro Ekonomi. LPFE – UI. Jakarta.

Todaro, M. P. 1999. Economics Development in the Third World, The Longman Inc New York.

_____. 2006. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta.

_____. 2013. Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani Terobosan Menanggulangi Kemiskinan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

_____. 2004. Makro Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____. 2006. Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan). Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.

_____. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.

_____. 2012. *Distribusi Pendapatan menurut Kriteria Bank Dunia dan Indeks Gini*. Jakarta.

_____. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta

_____. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.